

Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 68 Lubuklinggau

Yuliana Syah Putri¹, Elya Rosalina², Aswarliansyah³
Universitas PGRI Silampari, Indonesia^{1,2,3}

yulianasyahputri27@gmail.com¹, elyarosalina25@email.com², aswarliansyah55@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2021/2022 setelah penerapan model Pembelajaran *Contextual Teaching And learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah Eksperimen Semu. Dengan populasi seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa yang ditentukan dengan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk *essay*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji-z. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh nilai rata-rata 79,38 dengan ketuntasan belajar 85%. Berdasarkan hasil analisis uji-z pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $Z_{hitung} = 3,41 > Z_{tabel} 1,64$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And learning* signifikan tuntas.

Kata Kunci: Model *Contextual Teaching And learning*, Pembelajaran Matematika, Hasil belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the completeness of mathematics learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri 68 Lubuklinggau in the 2021/2022 academic year after the application of the Contextual Teaching and learning model. The research method used is a quasi-experimental. With a population of all 5th grade students, which amounted to 20 students, it was determined by saturated sampling. The data collection technique used a test in the form of an essay. The collected data were analyzed using the z-test. Based on the results of research and discussion obtained an average value of 79.38 with a learning completeness of 85%. Based on the results of the z-test analysis at a significant level of $\alpha = 0.05$, it was obtained $Z_{count} = 3.41 > Z_{table} 1.64$ which indicates that H_a accepted H_0 is rejected, so it can be concluded that the mathematics learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 68 Lubuklinggau use the learning model Contextual Teaching and learning is significantly completed.

Keywords: *Two Stay Two Stray Model, Science Learning, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ilmu pengetahuan yang disalurkan secara berkala, yang bertujuan untuk menambah wawasan serta kemajuan pola berpikir anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Salahuddin (2011:22) bahwa pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengontrol, mengawasi, dan menyalurkan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh para pendidik kepada peserta didik agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik meningkat, menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, peran pendidik sangat penting karena pendidik secara langsung mengatur proses belajar peserta didik.

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik dari segi kompetensi, keterampilan dan sikap. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki peranan penting dan menjadi landasan dalam perhitungan secara matematis. Menurut Amir (2014:75) Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberikan simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami lebih dulu sebelum manipulasi symbol-simbol itu sendiri.

Proses pembelajaran Matematika di SD

mempunyai pengaruh yang besar dalam membangun pemikiran peserta didik. Fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu kesulitan dalam kegiatan pembelajaran matematika, hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Sehingga berdampak pada peserta didik dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, maka harus menggunakan model pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik dalam belajar, lebih jauh model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran matematika, haruslah sesuai sehingga dapat membuat proses pembelajaran yang efektif dan menunjang proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari pembelajaran. Peserta didik dan pendidik merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Diakhir pembelajaran, pendidik selalu mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah di pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 68 Kota Lubuklinggau dengan guru kelas V Bapak Hepy Epriyanto, S.Pd.SD, pada tanggal 24 September 2021, diperoleh informasi bahwa guru mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional. Siswa hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru kemudian siswa langsung mengerjakan latihan soal, proses pembelajaran yang terjadi masih

monoton dan siswa pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal itu terlihat dari hasil ulangan harian siswa bahwa 70% dari 20 siswa tidak tuntas, dan 30% dari 20 siswa tuntas. KKM mata pelajaran.

Matematika di SD Negeri 68 Lubuklinggau adalah 68. Untuk menunjang proses pembelajaran matematika haruslah menggunakan model yang tepat, salah satunya dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*. Menurut Supriyanto (2020:9) model *contextual teaching and learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika, karna bisa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan dapat menstimulasi siswa untuk mengembangkan pemikirannya sendiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, sehingga siswa tidak hanya sebatas mengenal dan memahami, tapi mampu melaksanakan, menganalisis, dan mengevaluasi. Yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Dimana model *contextual teaching and learning* merupakan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini senada dengan pendapat Suprihatiningrum (2013:179) mengemukakan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning*, yaitu mengaitkan materi atau konsep yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dan perkembangan psikologinya. Apabila dikaitkan dengan

konteks kehidupan sehari-hari, siswa akan mudah tertarik untuk memerhatikan konsep yang sedang dipelajari. Dengan demikian siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran serta lebih semangat dalam proses pembelajaran Matematika.

Oleh karena itu diperlukan model *contextual teaching and learning* dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Matematika yang lebih mengaitkan pembelajaran Matematika dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan kehidupan siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami Matematika dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran Matematika siswa kelas V di SD Negeri 68 Lubuklinggau".

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 68 Lubuklinggau tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu kategori *pre-test* dan *post-test*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau tahun pelajaran 2021/2022 yang

berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan untuk lebih

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
V	11	9	20

Sumber: SD Negeri 68 Lubuklinggau

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk itu sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* karena di SD Negeri 68 Lubuklinggau hanya terdapat satu kelas pada tingkat kelas 5, maka yang akan menjadi sampel adalah seluruh kelas 5 SD Negeri 68 Lubuklinggau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 68 Lubuklinggau yang dimulai dari tanggal 20 Juli 2022 sampai dengan 20 Agustus 2022. Sampel penelitian ini yaitu kelas V dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian ini merupakan penerapan model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* pada pembelajaran matematika materi bilangan berpangkat dan bilangan akar pangkat dua dan tiga. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coba instrumen tes yang bertujuan untuk mengetahui kualitas soal yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 21 juli

2022 di kelas VI SD Negeri 68 Lubuklinggau dengan jumlah siswa yang mengikuti tes uji instrumen sebanyak 20 siswa, soal tes yang diberikan merupakan materi bilangan berpangkat dan bilangan akar pangkat dua dan tiga.

2022 di kelas VI SD Negeri 68 Lubuklinggau dengan jumlah siswa yang mengikuti tes uji instrumen sebanyak 20 siswa, soal tes yang diberikan merupakan materi bilangan berpangkat dan bilangan akar pangkat dua dan tiga.

Hasil perhitungan uji coba instrumen dari 10 soal *essay* yang diberikan hanya 7 soal yang dapat memenuhi syarat validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Sehingga, soal tersebut yang dapat digunakan sebagai alat pengukur kemampuan awal dan akhir siswa. Pada penelitian ini jumlah pertemuan tatap muka sebanyak 5 kali pertemuan, dengan rincian satu kali tes kemampuan awal (*pre-test*) tiga kali mengadakan pembelajaran dengan model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* di kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau, dan satu kali melakukan tes kemampuan akhir (*post-test*). Pemberian (*pre-test*) dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi bilangan berpangkat dan bilangan akar pangkat dua dan tiga. Kemampuan awal adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang diberikan. Setelah kemampuan awal siswa diketahui, dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kontekstual teaching and learning*. Pada akhir penelitian dilakukan (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Kemampuan akhir siswa adalah kemampuan siswa dalam penguasaan materi bilangan berpangkat dan bilangan akar pangkat dua dan

tiga, yang merupakan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika setelah proses pembelajaran menggunakan model *kontekstual teaching and learning*.

Deskripsi dan analisis data kemampuan awal siswa (*pre-test*)

Sebelum proses pembelajaran dengan penerapan model *kontekstual teaching and learning* selama tiga kali pertemuan, peneliti memberikan *pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022 untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menguasai materi bilangan berpangkat dan bilangan akar pangkat dua dan tiga. Soal *pre-test* yang digunakan berbentuk *essay* yang terdiri dari 7 butir soal. *Pre-test* ini dilakukan pada siswa kelas V yang berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh rekapitulasi analisis data nilai dan simpangan baku pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*pre-test*)

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Rata-rata	38,85
2	Nilai Terkecil	15

model *kontekstual teaching and learning* termasuk dalam kategori belum tuntas.

Deskripsi dan analisis data kemampuan akhir siswa (*post-test*)

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *kontekstual teaching and learning* selama tiga kali pertemuan. Peneliti memberikan *post-test*

3	Nilai Terbesar	49
4	Simpangan Baku	8,22

Berdasarkan tabel 4.1 seluruh siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 68 dan rata-rata nilai siswa 38,85. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*post-test*)

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Rata-rata	79,38
2	Nilai Terkecil	46,15
3	Nilai Terbesar	96,92
4	Simpangan Baku	14,94

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 68 dengan kriteria tuntas 17 orang (85%) dan siswa yang mendapatkan nilai < 68 dengan kriteria tidak tuntas adalah 3 orang (15%). Nilai yang terbesar 96,92, nilai yang terkecil 46,15, dan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 79,38. Jadi, secara deskriptif

pada kelas V yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas sampel yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2022 untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menguasai materi bilangan

dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* termasuk kategori tuntas sebesar 68.

Uji Normalitas Data

Hasil perhitungan uji normalitas skor *post-test* berpangkat dan bilangan akar pangkat dua dan data tes akhir (*post-test*) lebih kecil tiga.

Pelaksanaan *post-test* berfungsi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar dari hasil perhitungan. Berdasarkan hasil *post-test* didapatkan rekapitulasi hasil tes akhir pada tabel 4.2

$\chi^2_{tabel} = 11.070$. Berdasarkan ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan χ^2 (chikudrat) dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 5.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Karena data berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-z. Adapun pasangan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau tahun pelajaran 2021/2022 setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *contextual teaching*

dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *Post-Test*

Tes	χ^2_{hitung}	DK	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Awal	7.120	5	11.070	Normal

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai

Soal *post-test* yang digunakan berbentuk *essay* yang terdiri dari 7 butir soal *essay*. *and learning* lebih kecil dari 68 ($\mu_0 < 68$).

H_a : Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau tahun pelajaran 2021/2022 setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* lebih besar sama dengan 68 ($\mu_0 \geq$

68). Hasil antara uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis

Z_{hitung}	DK	Z_{tabel}	Kesimpulan
3,41	19	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel} H_0$ ditolak

Pada tabel 4.4. Hasil analisis uji-z mengenai kemampuan akhir (*post-test*) siswa menunjukkan bahwa Z_{hitung} (3,41) $> Z_{tabel}$ (1,64) maka dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau setelah diterapkan pembelajaran Matematika dengan model

contextual teaching and learning secara signifikan tuntas.”

Pembahasan

Model *contextual teaching and learning* adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata, pada penelitian ini rumusan masalah yang dibahas adalah apakah hasil belajar Matematika siswa pada kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau setelah diterapkan model *contextual teaching and learning* secara signifikan tuntas. Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif. Sebelum proses penelitian dilaksanakan terlebih dahulu diadakan uji coba instrument. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas VI SD Negeri 68 Lubuklinggau yang diadakan dalam satu kali pertemuan. Uji coba ini dilaksanakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu soal dan menentukan soal yang dikategorikan layak untuk digunakan pada penelitian di kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau.

Setelah uji coba instrumen, peneliti mengadakan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan untuk melihat kemampuan awal sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*, setelah melakukan pengolahan data. Skor data *pre-test* pada kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 38,85. Setelah dilakukan analisis dilanjutkan dengan pemberian perlakuan. Perlakuan yang dilakukan peneliti

sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2022. Selama proses pembelajaran, guru menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk membangun sendiri pengetahuan siswa melalui pengalaman langsung. menemukan materi yang di pelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan yang ingin mereka ketahui. Setelah siswa sudah paham, siswa di bagi kedalam kelompok-kelompok kemudian di ajak berdiskusi dengan temannya tentang bilangan berpangkat dua dan tiga. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang bilangan berpangkat dua dan tiga dengan bimbingan guru. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa. Guru memberikan beberapa soal latihan kepada siswa tentang bilangan berpangkat. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian dan siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya tentang bilangan berpangkat.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022. Selama proses pembelajaran, guru menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk membangun sendiri pengetahuan siswa melalui pengalaman langsung. Guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menanyakan yang ingin mereka ketahui. Setelah siswa sudah paham, siswa di bagi kedalam kelompok-kelompok kemudian di ajak berdiskusi dengan temannya tentang bilangan akar pangkat dua. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang bilangan akar pangkat dua dengan bimbingan guru. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa Guru memberikan beberapa soal latihan kepada siswa tentang bilangan akar pangkat dua. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya tentang bilangan akar pangkat dua.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2022. Selama proses pembelajaran, guru menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk membangun sendiri pengetahuan siswa melalui

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* peneliti melakukan kegiatan *post-test*. Pelaksanaan *post-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir siswa tentang suatu materi setelah dilakukan pembelajaran. Setelah dilakukan pengolahan data skor *post-test* pada kelas V diperoleh data bahwarata-rata nilai secara ditolak dengan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, yaitu 3,41 dan 1,64. Hal ini berarti hasil belajar Matematika

pengalaman langsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan yang ingin mereka ketahui. Setelah siswa sudah paham, siswa di bagi kedalam kelompok-kelompok kemudian di ajak berdiskusi dengan temannya tentang bilangan akar pangkat tiga. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang bilangan akar pangkat tiga dengan bimbingan guru. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa. Guru memberikan beberapa soal latihan kepada siswa tentang bilangan akar pangkat tiga. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya tentang bilangan akar pangkat tiga.

SIMPULAN

keseluruhan sebesar 79,38 Dari 20 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 85% dan yang belum tuntas sebanyak 15%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa rata-rata nilai pre-test adalah 38,85 dan untuk rata-rata post-test adalah 79,38.

Berdasarkan analisis secara statistik mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa H_0 setelah pembelajaran menggunakan *contextual teaching and learning* secara signifikan tuntas hal ini sejalan dengan pendapat hasil penelitiannya,

mengatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *contextual teaching and learning* yaitu dari 38,85 menjadi 79,38 dan demikian hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau tahun 2021-2022 setelah mengikuti pembelajaran Matematika menggunakan model *contextual teaching and learning* adalah signifikan tuntas, dengan nilai rata-rata ≥ 68 . Pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* secara signifikan tuntas. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-z diperoleh

$z_{hitung}(3,41) > z_{tabel}(1,64)$ dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata hasil belajar Matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sebesar 79,38. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif. USU Medan. *Jurnal Pembelajaran*

Matematika. VI (01), 75

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi 2013*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widia

Dimiyati, dan Mujiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit RienekaCipta.

Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 01, No.02, 113-112

Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar- ruzz Media.

Hermawan. (2014). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Citra Praya.

Ismatulloh, K. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Pembelajaran Matematika Dasar. *Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(1), 24-28.

Jihad, dan Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit MultiPressindo.

- Komariyah, S., & Ahdinia, F.N.L. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 4 (2), 55-60.
- Magdalena, I., Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*. 2(1). 132-139.
- Mardiana, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal silogisme kajian ilmu matematika dan pembelajarannya*. 3(3), ISSN : 2527-6128
- Oktaviana, D. & Prihatin, I. (2018). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*. 8(2). 81-88.
- Puspita, S. K., & Achmad, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Materi Segitiga dengan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Siswa SMP. *Journal Published*,4(1), 28-35.
- Putra. S. R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DivaPres (Anggota IKAPI).
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran*. Jakarta : Rajawali pers.
- Salahuddin, (A). 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sapta, A. (2018). *Penerapan Model CTL Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika*. *Jurnal Seminar Nasional Royal (SENAR)* ISSN 2622-6510. 205-210.
- Setiawan, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 1(2) E-ISSN 2621-5705
- Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sulfemi & Yuliani. (2019). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantu media miniature lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar IPS*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. VII(2), 73-84.
- Sumantri, S. M (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-ruz Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar &*

Pembelajaran di Sekolah Dasar.
Jakarta : PT Kharisma Putra
Utama.

Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran
Pendidikan Karakter.* Bandung :
PT Remaja Rosdakarya.